

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia, peran tersebut antara lain adalah sektor pertanian yang semakin meningkat menyumbang devisa yang semakin besar. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Indonesia termasuk sebagai negara pertanian yang mata pencaharian penduduknya kebanyakan sebagai petani. Hal ini didukung oleh banyak lahan kosong digunakan sebagai lahan pertanian. Keadaan kesuburan tanah di Indonesia mengandung nutrisi yang baik sehingga dapat untuk membantu tanaman tumbuh salah satunya produk berkebun berkualitas sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman kelapa sawit.

Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan unggulan serta utama di Indonesia yang produk utamanya terdiri dari *crude palm oil* (CPO) serta *palm karnel oil* (PKO), sehingga kelapa sawit mempunyai nilai murah besar serta jadi salah satu penyumbang devisa negeri yang terbanyak dibanding dengan komoditas perkebunan yang lain (Fauzi, 2012). Sebagai salah satu komoditas unggulan nasional kelapa sawit menjadi salah satu sumber mata pencaharian yang diminati oleh petani karena produksi yang cenderung meningkat dibandingkan komoditas lainnya. Dapat dilihat melalui luas areal, produksi kelapa sawit di Indonesia tahun 2017-2021 pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2018	14.330.000	42.880.000
2.	2019	14.460.000	47.120.000
3.	2020	14.590.000	45.740.000
4.	2021	14.620.000	45.120.000
5.	2022	15.340.000	46.820.000
Rata-rata		14.668.000	45.536.000

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 1, selama kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2018 hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa produksi di Indonesia mengalami fluktuasi, tetapi luas arealnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Setiap tahunnya pada tahun 2018 jumlah produksi mencapai 18,8% meningkat pada tahun 2019 menjadi 20,7% namun tahun selanjutnya juga mengalami penurunan. Pada tahun 2020 menjadi 20% namun pada 2021 juga mengalami penurunan menjadi 19,8 % dan pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan menjadi 20,5%.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan produksi kelapa sawit. Subsektor perkebunan kelapa sawit juga sangat memegang peranan penting dalam menambah pendapatan asli daerah. Perkembangan kelapa sawit di Provinsi Jambi berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja. Berikut dapat dilihat pada Tabel 2 luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani kelapa sawit di Provinsi Jambi pada tahun 2018-2022.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Kelapa Sawit di Provinsi di Jambi Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Petani (KK)
1.	2018	1.079.334	1.183.870	221.711
2.	2019	1.041.434	1.830.035	228.457
3.	2020	1.027.476	1.940.151	243.786
4.	2021	1.099.191	2.202.122	311.225
5.	2022	1.097.688	2.298.301	320.028
Rata-rata		1.069.024	1.890.895	265.041

Sumber : Dinas perkebunan Provinsi Jambi, 2023

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa perkembangan perkebunan Kelapa sawit di Provinsi Jambi produksinya mengalami kenaikan setiap tahunnya dan produksi tertinggi berada pada tahun 2022 dengan jumlah produksi sebanyak 24,3%. Produksi terendah terdapat pada tahun 2018 dengan jumlah produksi 12,5%. Berbeda dengan luas lahan terendah pada tahun 2020 dengan jumlah 19,2% dan luas lahan tertinggi pada tahun 2021 dengan jumlah 20,5%.

Pengembangan luas areal dan jumlah produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi tidak terlepas dari perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit di kabupaten yang mengusahakan tanaman perkebunan kelapa sawit yang ada di Provinsi Jambi. Salah satu kabupaten yang mengusahakan tanaman perkebunan kelapa sawit adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Adapun luas areal, produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi menurut Kabupaten dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Kebun Kelapa Sawit Menurut Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022

Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
Batanghari	201.095	547.218
Muaro Jambi	235.921	456.627
Bungo	117.250	245.182
Tebo	101.216	226.147
Merangin	131.441	218.599
Sarolangun	93.702	212.552
Tanjung Jabung Barat	146.917	279.590
Tanjung Jabung Timur	70.063	112.352
Kerinci	84	32
Jambi	1.097.689	2.298.301

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat menempati urutan ketiga di Provinsi Jambi. Dengan luas lahan kelapa sawit sebesar 13,4% dari total luas lahan perkebunan kelapa sawit. Sehingga mampu memproduksi sebesar 12,2% kelapa sawit dari jumlah total produksi di Provinsi Jambi pada tahun 2022.

Berdasarkan (Lampiran 1) Kecamatan Merlung memiliki luas areal nomor 3 tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu 9.691 Ha tetapi produksinya berada di urutan keempat yaitu 14.385 Ton. Hal ini berarti produksinya menurun dikarenakan umur tanaman yang sudah berumur lebih dari 25 tahun sehingga perlu diadakannya peremajaan. Perusahaan Inti Indosawit Subur (PT IIS) berada di Kecamatan Merlung dan merupakan perusahaan yang bermitra dengan petani yang ada di Desa Bukit Harapan, penghubung antara PT IIS dan petani adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Jaya. Melalui koperasi pelaksanaan kemitraan dilakukan antara petani dan PT IIS, kemitraan dilakukan dalam bentuk pelaksanaan peremajaan. Petani menyediakan dana untuk peremajaan dan kebutuhan lainnya

mereka bermitra dengan perusahaan melalui KUD Karya Jaya. KUD ini berada di Bukit Harapan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan merupakan satu-satunya KUD yang berplasma dengan perusahaan di desa tersebut.

Menurut Abdi *et al* (2015), penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja merupakan besarnya tenaga kerja yang efektif yang digunakan. Untuk mengukur tenaga kerja dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK). Satuan ukur yang digunakan untuk menghitung besarnya tenaga kerja adalah satu hari kerja pria. Jumlah kerja yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi yang diukur dengan ukuran kerja pria. Untuk menyertakan dilakukan konversi berdasarkan upah di daerah penelitian. Hasil konversi adalah satu hari kerja pria dinilai sebagai satu hari kerja pria dengan delapan jam kerja efektif per hari.

Berdasarkan data banyak Tanaman Tidak Menghasilkan/Tanaman Rusak (TTM/TR) di Desa Bukit Harapan tahun 2019 seluas 810 Ha yang tercantum pada (Lampiran 2). Banyaknya tanaman rusak menyebabkan produksi menurun dan membuat pendapatan petani juga menurun, selain itu kelapa sawit yang sudah melewati umur ekonomis atau 25 tahun merupakan salah satu pertimbangan untuk dilakukan peremajaan. Saat tanaman tua tinggi tanaman juga menyulitkan pemanenan sehingga efektivitas panen menjadi rendah. Pada saat dilakukan peremajaan para petani akan kehilangan pekerjaan utamanya. Apalagi tidak semua petani memiliki lebih dari satu lahan sehingga saat peremajaan berlangsung petani tidak ada pendapatan dari kelapa sawit sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhannya yang mengharuskan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu dampak dilakukan peremajaan kelapa sawit adalah alokasi tenaga kerja. Pada saat

peremajaan petani kehilangan sumber pekerjaan utamanya yaitu buruh kelapa sawit. Maka dengan hilangnya sumber pekerjaan utama tentunya akan berdampak pada tenaga kerja yang mana petani akan mencari pekerjaan lainnya untuk mengganti sumber pekerjaan utama petani yang hilang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan kehilangan pekerjaan petani akan kehilangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan petani plasma juga memerlukan kebutuhan untuk perawatan kelapa sawit yang sedang diremajakan sehingga petani harus mencari pekerjaan lainnya sebagai buruh pada perusahaan inti atau bekerja diluar perkebunan kelapa sawit.

Dari uraian diatas penulis penting melakukan penelitian dengan judul “Analisis Alokasi Tenaga Kerja Petani Kelapa Sawit Plasma Pada Masa Peremajaan di KUD Karya Jaya Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Petani di Desa Bukit Harapan bermitra dengan Perusahaan Inti Indosawit dimana perantaranya adalah KUD Karya Jaya. Kegiatan peremajaan dilakukan di Desa Bukit Harapan, kegiatan peremajaan ini dilakukan secara bertahap yakni tahap I dan tahap II.

Rata-rata umur tanaman kelapa sawit di Desa Bukit Harapan sudah melebihi umur ekonomis dan berpengaruh pada penurunan produksi sehingga harus dilakukan kegiatan peremajaan. Dengan dilakukannya peremajaan maka petani kehilangan mata pencaharian utamanya yang mengakibatkan petani mengalami masa sulit karena sumber pendapatan mereka hilang oleh karena itu petani mengalokasikan tenaga kerja untuk mendapatkan pendapatan yang lain untuk

mencukupi kebutuhan sehari-hari selama masa peremajaan, biaya perawatan tanaman kelapa sawit dan biaya lainnya.

Alokasi tenaga kerja dapat berupa menjadi buruh di perusahaan inti ataupun diluar perkebunan kelapa sawit berupa berdagang, beternak dan lainnya. Dengan adanya permasalahan yang dialami oleh petani maka dilakukan penelitian tentang alokasi tenaga kerja petani plasma pada masa peremajaan di KUD Karya Jaya Berdasarkan fenomena diatas rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kegiatan peremajaan kelapa sawit pada masa tanaman belum menghasilkan (TBM) tahun ke-3 di KUD Karya Jaya Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana alokasi tenaga kerja petani kelapa sawit pada tanaman belum menghasilkan (TBM) tahun ke-3 di KUD Karya Jaya Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran kegiatan peremajaan kelapa sawit pada masa tanaman belum menghasilkan (TBM) tahun ke-3 di KUD Karya Jaya Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Untuk menganalisa alokasi tenaga kerja petani kelapa sawit pada masa tanaman belum menghasilkan (TBM) tahun ke-3 di KUD Karya Jaya Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas Peratanian Universitas Jambi.
2. Sebagai informasi dan referensi mengenai analisis alokasi tenaga kerja petani kelapa sawit plasma pada masa peremajaan di KUD Karya Jaya Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat?